

## Menuju Dewasa yang Produktif dan Berkarakter: Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak pada Usia Remaja Awal

Maya Hijratunnisak ✉ STAIN Bengkalís

Tini Gustriani, STAIN Bengkalís

Supardi Ritonga, STAIN Bengkalís

✉ [hijratunnisakmaya@gmail.com](mailto:hijratunnisakmaya@gmail.com)

[tinigustriani2828@gmail.com](mailto:tinigustriani2828@gmail.com)

[supardirtg84@gmail.com](mailto:supardirtg84@gmail.com)

---

**Abstract:** Viewed from the behavioral aspect, adolescence is an age where there will be many rapid changes, especially early adolescence. This age is the beginning of the child towards adulthood, so the child is still counted as very labile in solving every problem that occurs at his age. So that the role of parents is needed significantly in fostering children in early adolescence so that later children are able to become productive and characterful adults. The method used in this research is a literature review (library research) by collecting reference sources related to the title of the study. From this study, it can be concluded that there are several important roles that become parents' efforts in educating children in early adolescence, namely by being a good role model to children, rewarding achievements and giving appropriate punishment if children make mistakes, communicating well openly and applying good habits in the family environment.

**Keywords:** parents, character, early adolescence

---

**Abstrak:** Dilihat dari aspek tingkah laku, remaja merupakan usia dimana akan terjadinya banyak perubahan secara pesat terutama usia remaja awal. Usia ini menjadi masa awal anak menuju masa dewasa, sehingga anak masih dihitung sangat labil dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di usianya. Sehingga diperlukan peran orang tua secara signifikan dalam membina anak di usia remaja awal agar kelak anak mampu menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan sumber-sumber referensi terkait dengan judul penelitian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran penting yang menjadi upaya orang tua dalam mendidik anak di usia remaja awal yaitu dengan menjadi tauladan yang baik kepada anak, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai dan memberikan hukuman yang sewajarnya apabila anak melakukan kesalahan, melakukan komunikasi yang baik secara terbuka dan menerapkan kebiasaan yang baik dalam lingkungan keluarga.

**Kata kunci:** orang tua, karakter, remaja awal

---

Received: 30 September 2024

Approved: 30 Oktober 2024

Published: 31 Desember 2024

**Citation:** Hijratunnisak, Maya, Tini Gustriani, and Supardi Ritonga "Menuju Dewasa yang Produktif dan Berkarakter: Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak pada Usia Remaja Awal." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (Desember 31, 2024): 81-90.



Copyright ©2024 Maya Hijratunnisak, Tini Gustriani, and Supardi Ritonga.  
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalís.  
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah paling indah yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khalifah di atas muka bumi. Amanah yang Allah SWT titipkan tentunya harus dilindungi dan dijaga, sebagaimana juga Islam memberikan perhatian khusus kepada seorang anak sebagai bagian dari amanah yang harus di jaga oleh kedua orang tuanya. Sebagai orang tua yang dititipin amanah dari Allah SWT untuk menjaga anak, memberikan perhatian khusus dan tersendiri tentang bagaimana membimbing, mengarahkan kepada seorang anak untuk tumbuh dan kembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban juga tanggung jawab kepada anak untuk memberikan bimbingan, nasihat, kasih sayang dengan berdasarkan kepada syari'at Islam.

Pada dasarnya, islam menempati posisi anak yang dilahirkan sebagai seorang yang fitrah, namun orang tuanya lah yang membawa anaknya menjadi seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi. Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berarti "*Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: tiada seorang anakpun yang lahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua oran tuanya lah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi*" (HR. Bukhari).<sup>1</sup> Dari hadits ini dapat difahami bahwa semua anak pada hakikatnya dilahirkan oleh semua orang tua dalam keadaan suci (fitrah) baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Oleh sebab itu, setiap anak tentunya harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang mampu mengarahkannya kepada kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Remaja sebagai bagian dari perkembangan anak memiliki kekhususan atau keunikan didalam perkembangan dan pertumbuhan. Berdasarkan Peraturan Nomor 25 Tahun 2015 Oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang dimaksud dengan remaja ialah setiap warna negara indonesia yang berusia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa remaja adalah setiap individu yang memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum berkeluarga (menikah). Selain itu, dari beberapa pendapat ini, masa remaja terbagi menjadi tiga kategori yaitu masa remaja awal (*early adolescent*), masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) dan masa remaja akhir (*late adolescent*). Menurut Goeffrey Konopka usia yang disebut dengan masa remaja awal ialah setiap individu yang rentang usia 10-15 tahun, usia remaja pertengahan memiliki rentang usia 15-18 tahun dan usia remaja akhir memiliki rentang usia 19-22 tahun.<sup>2</sup> Selanjutnya, menurut Hurlock yang merupakan seorang pakar psikologi juga berpendapat bahwa masa remaja adalah setiap individu yang berentang usia 13-21 yaitu usia 13-16 tahun menempati masa remaja awal, 16-17 tahun

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, Abu Abdillah, Muhammad Ibn Ismail, Shahih Bukhari (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), Nomor Hadits 456.

<sup>2</sup> Yunita Bulu and Neni Maemunah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal," *Nursing News* 4 (2019). h. 56

menempati masa remaja pertengahan dan usia 18-21 menempati masa remaja akhir.<sup>3</sup> Selain itu, pendapat lain juga mendefinisikan bahwa masa remaja terbagi atas tiga periode, yaitu masa praremaja pada rentang usia 11-13 tahun, masa remaja awal pada rentang usia 14-17 tahun dan masa remaja lanjut pada rentang usia 17-21 tahun.<sup>4</sup>

Usia remaja menjadi masa yang banyak mengalami perubahan seperti perubahan yang terjadi secara fisik, perubahan secara kognif maupun perubahan emosional. Masa remaja ini dapat dikatakan sebagai masa transisi atau masa peralihan, yang mana pada masa ini akan terjadi perubahan secara pesat seperti semakin meningkatnya perkembangan pubertas, pengaruh kelompok sejawat yang menimbulkan berbagai perilaku, dan terjadinya konflik juga pertentangan dalam aspek kebebasan. Berjalan dari hal ini, perilaku seseorang pada masa ini dapat terlihat seperti timbulnya semangat untuk mencari lawan jenis, terjadinya kebebasan di luar kontrol orang tua, mulai munculnya rasa tanggung jawab dan tidak mampu mengontrol emosi dalam berdiskusi. Setiap anak pada usia ini menganggap bahwa teman adalah segalanya dalam kehidupan mereka. Sehingga pergaulan anak pada masa remaja awal sangat memberikan pengaruh kepada karakter mereka ke depannya dan memerlukan perhatian juga bimbingan secara maksimal oleh orang tua. Jadi, sebagai orang tua ketika anak berada pada fase ini, mereka harus mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan. karena peran orang tua dilihat sangat signifikan dalam mengasuh anak-anaknya agar ke depannya mampu menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran yang harus dilakukan oleh tua dalam mendidik seorang anak di usia remaja awal agar menjadi anak yang kedepannya menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan sumber-sumber referensi terkait dengan judul penelitian yang bersumber dari referensi yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data dihimpun dengan menggunakan teknik *analisis study teks*. Teknik analisis study teks merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menitik beratkan penelitian kepada sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan dalam bentuk sumber catatan yang telah terpublikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Dilihat dari sudut pandang Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan menjadikan manusia yang berakhlak mulia.<sup>5</sup> Dari hal ini dapat kita lihat bahwa tujuan penting dari

---

<sup>3</sup> Ayu Permata Sari, Asmidir Ilyas, and Ifdil Ifdil, "Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (December 31, 2017): 110–17, <https://doi.org/10.29210/02018190>. h. 110

<sup>4</sup> Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>. h. 117-118

<sup>5</sup> UUD No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan ialah untuk meningkatkan kemampuan afektif seseorang. Kemampuan afektif merupakan kemampuan yang menekankan kepada aspek perasaan yaitu sikap, tingkah laku atau secara umum lebih dikenal dengan karakter. Selain itu, kemampuan afektif ini juga dapat diartikan sebagai minat yang dapat membentuk rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam mengendalikan diri sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang disiplin, jujur, komitmen dan mampu bekerjasama.<sup>6</sup>

Karakter dalam pengertian sudut pandang bahasa diartikan sebagai tabiat, watak, tingkah laku dan akhlak yang dibawa seseorang sejak lahir. karakter juga diartikan sebagai fitrah seseorang yang dapat menjadi cerminan jati diri setiap orang.<sup>7</sup> Karakter secara terminologi diartikan sebagai sifat manusia yang secara umum bergantung kepada faktor kehidupan sosialnya. Karakter dalam definisi lain diartikan sebagai sifat yang berhubungan dengan kejiwaan, akhlak juga budi pekerti yang berhubungan dengan ketuhanan, individual, sosial dalam bermasyarakat dan berbangsa, yang diaplikasikan dalam wujud pikiran, tingkah laku, emosional, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan kepada nilai-nilai religius, hukum, kebudayaan dan adat istiadat.<sup>8</sup> Dilihat dari sisi agama, Islam memberikan makna kepada karakter sebagai akhlakul karimah yang berarti nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia sehari-hari yang berlandaskan kepada syari'at Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kana-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, setiap anak mulai mencari jati diri masing masing. Masa remaja ini menjadi masa yang sangat singkat dan berjalan secara cepat dan sering mengalami banyak masalah dan sering terjadi kegagalan dalam menjalani proses tersebut. Selanjutnya, masa remaja awal menjadi masa pertama yang harus dilalui anak menuju masa dewasa yang mengalami banyak perubahan secara tampak maupun sebaliknya. Masa remaja awal ini dapat menjadikan seseorang lebih mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri terutama dalam mencapai pengetahuan agar menjadikan suatu kesempurnaan.<sup>10</sup> Dengan hal ini sangat diperlukan pendidikan karakter terutama bagi setiap anak pada usia remaja awal. Adapun beberapa tujuan pendidikan karakter bagi anak usia remaja awal diantaranya dapat memberikan pengetahuan akan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai yang menjadi sandaran perilaku yang terpuji dan bermoral. Selain itu, melalui pendidikan karakter bagi anak di usia remaja awal juga bertujuan untuk menanamkan kepribadian juga budi pekerti yang baik sebagai pengetahuan dasar dalam kegiatan hidup sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter selanjutnya adalah untuk

---

<sup>6</sup> Dian Nugraheni and Sri Mulyani, "Pengaruh Pembelajaran Bervisi Dan Berpendekatan Sets Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sman 2 Sukoharjo Pada Materi Minyak Bumi Tahun Pelajaran 2011/2012" 2, no. 3 (2013). h. 39.

<sup>7</sup> Sofyan Mustoip and Muhammad Japar, "Implementasi Pendidikan Karakter," n.d. h.38-39.

<sup>8</sup> Rifda Mardian Arif, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (April 1, 2017), <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>. h. 138

<sup>9</sup> Aji Mustopa, Ali Maulida, and Agus Sarifudin, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," n.d. h. 5.

<sup>10</sup> yessy Nur Endah Sary, "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal," n.d. h. 7.

menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada setiap individu agar dapat membedakan segala yang baik dan yang buruk.<sup>11</sup>

Beberapa ahli lain juga memberikan pengertian mengenai tujuan dari pendidikan karakter. Dalam hal ini Azra memberikan pengertian tentang pendidikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara terencana guna untuk memberikan jalan kepada kehidupan bangsa juga untuk mencapai tujuan hidup secara efektif. Di kalangan remaja, pendidikan karakter berhubungan langsung kepada pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Hal ini disebabkan karena perkembangan remaja berada di dalam tahap kepribadian yang tidak konsisten dan sedang mencari jati diri guna untuk menciptakan karakter secara permanen. Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi tujuan penting sebagai suatu upaya yang dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan intelektual agar dapat menciptakan generasi-generasi yang mandiri dan mampu menebarkan kebaikan kepada agama, bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Dari beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang dibawa seseorang sejak lahir yang senantiasa menerapkan sifat-sifat kebaikan kepada Tuhan, kepada diri sendiri, masyarakat maupun alam sekitar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha juga sarana yang dijadikan sebagai pembantu dalam memasukkan nilai-nilai karakter atau tingkah laku kepada seseorang yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus yang memiliki tujuan utama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik kepada setiap anak terutama pada anak usia remaja awal agar kedepannya mampu menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter.

## **B. Perkembangan Anak pada Usia Remaja Awal**

Di usia remaja awal menjadi masa yang paling memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak dalam menentukan masa depannya. Pada masa remaja, terutama pada masa remaja awal, kehidupan setiap anak memandang bahwa teman lebih memberikan pengaruh dari pada orang tuanya, baik itu pengaruh yang baik maupun sebaliknya. Pada masa ini anak akan mengalami banyak permasalahan, baik itu permasalahan yang datang dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan sosial. Pada masa ini, anak sebenarnya sedang mencari jati dirinya untuk menentukan masa depannya. Sehingga, pada masa ini setiap orang tua harus mampu berperan lebih aktif dalam mendidik anaknya, karena pada masa ini anak akan mengalami banyak kecenderungan.<sup>13</sup>

Adapun beberapa kecenderungan yang terjadi pada anak di usia remaja awal yaitu; *pertama*, kecenderungan pada masa perubahan. Pada masa ini akan terjadi masa masalah dalam penyesuaian diri. Perubahan pada masa ini akan terjadi secara fisik dan psikologis. Sehingga pada masa ini setiap orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya untuk menyesuaikan diri dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik. *Kedua*, ancaman

---

<sup>11</sup> Farid Setiawan et al., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (July 23, 2021): 62-71, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>. H. 65.

<sup>12</sup> Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 176, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>. H 182

<sup>13</sup> Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya."

sosial merupakan kecenderungan dapat mengganggu kegiatan sosial yang mempengaruhi fungsi otak, emosional, dorongan seks dan perilaku remaja. Akibat yang terjadi pada masa ini anak kurang lebih percaya kepada dirinya, karena mereka sangat sensitive dengan penilaian oleh teman sebaya mereka sehingga dapat memicu mereka lebih bersikap pemalu dan merasa rendah diri. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ini ialah dengan mengajak anak mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu anak untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan sudut pandang yang berbeda. *Ketiga*, kecenderungan emosional. Pada masa remaja awal secara lebih psikis anak akan mengalami peningkatan emosi dan menjadikan mereka lebih mudah tersinggung. Setiap anak pada masa ini sering terjadi kegagalan dalam pembentukan identitas diri karena terjadinya kegagalan dalam mengontrol emosi. Dalam hal ini, orang tua harus mampu mendidik anak dengan pola asuh kehidupan yang baik dan memberikan waktu juga perhatian yang cukup. *Keempat*, kecenderungan sosialisasi. Pada masa remaja awal akan terjadi pergeseran hubungan orang tua kepada teman sebayadalam masa ini anak lebih banyak interaksi kepada teman sebaya baik itu kepada teman sesama jenis maupun lawan jenis. Masalah ini dapat terjadi karena setiap anak lebih mengutamakan emosionalitas dari pada pendapat orang lain. *Kelima*, kecenderungan moral. Masalah moralitas merupakan masalah pada aspek sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep moral. Pada masa ini sangat menentukan kepribadian seseorang pada masa depan. Apabila remaja pada masa ini gagal dalam menyelesaikan masalahnya, maka ke depannya anak akan menunjukkan pola kehidupan sosial dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan. *Masalah stress*. Pada masa remaja awal akan terjadi berbagai masalah, baik berkaitan dengan pubertas, sosial, maupun lingkungan sehingga dapat menyebabkan masalah stress pada seseorang. Oleh karena itu, setiap anak harus mampu mencapai target perkembangan sesuai dengan usianya.<sup>14</sup>

### **C. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Remaja Awal**

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak yang dapat memberikan pengarahan penting kepada anak. Kepribadian seorang anak dalam masa ini sangat mencerminkan karakter anak di masa mendatang. Pada masa ini seorang anak di usia remaja awal akan mengalami banyak perubahan yang tampak oleh kasat mata baik perubahan yang terjadi secara fisik maupun mental. Adanya banyak perubahan yang terjadi pada anak tidak menutup kemungkinan akan terjadinya banyak masalah yang harus dihadapi. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orang tua secara maksimal untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak agar ke depannya mampu menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter.<sup>15</sup>

Sebagai orang tua kepada anak usia remaja awal memiliki beberapa peranan penting yaitu: (1) menjadi tauladan yang baik kepada anak terutama anak usia remaja awal sebagai pendidikan utama. Orang tua tentunya harus menjadi contoh yang baik kepada anak dalam berbagai hal. Misalnya dengan mencontohkan kepada anak untuk

---

<sup>14</sup> Meldaria Manihuruk, Chresty Thessy Tupamahu, and Lasrida Siagian, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18," *Missio Ecclesiae* 11, no. 1 (April 25, 2022): 51-71, <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.153>. H. 55-57.

<sup>15</sup> Siti Maryam Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (August 3, 2018), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>. H. 172

menjalankan perintah agama sesuai dengan syari'at islam. (2) memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai dan memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Dalam hal ini apabila seorang anak melakukan kesalahan maka sebagai orang tua harus memberikan hukuman yang tidak berlebihan, dan apabila anak sedang mendapatkan suatu penghargaan walau sekecil apapun orang tua harus memberikan penghargaan. Dari hal ini dapat disimpulkan orang tua harus berlaku adil. (3) melakukan komunikasi yang baik secara terbuka. Upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak agar anak mampu bersikap terbuka kepada orang tua terhadap apa yang sedang ia alami. Sehingga apabila seorang anak terkhusus pada masa remaja awal ini dalam menghadapi masalah ia dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tuanya dan dapat mencari jalan keluar bersama. (4) menerapkan kebiasaan yang baik dalam lingkungan keluarga. Orang tua dalam hal ini dapat melakukan pembiasaan kepada anggota keluarga untuk senantiasa melakukan perilaku yang positif agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik kapan pun dan dimana pun. Pembiasaan baik yang harus dilakukan oleh orang tua bisa dilakukan dari hal-hal kecil, seperti kebiasaan mengaji setelah maghrib, melakukan kebiasaan menabung, membantu pekerjaan rumah, dan lain-lain.<sup>16</sup>

#### **D. Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam**

Islam merupakan agama yang mengedepankan pendidikan. Dilihat dari konteksnya, karakter dimaknakan sebagai sifat-sifat kejiwaan seseorang yang dapat bergantung kepada sifat yang dibawaannya.<sup>17</sup> Dalam hal ini pendidikan Islam menjadi suatu usaha yang dapat membawa seseorang kepada pembentukan akhlak dan tingkah laku ke arah kehidupan yang lebih maju. Dalam pandangan Islam, yang menjadi unsur pokok pendidikan Islam, yaitu segala proses pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memajukan kehidupan yang akan datang yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melibatkan segala kemampuan peserta didik baik dari kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari hal ini secara teoritis terdapat dua tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai tujuan hidup keagamaan yang berorientasi kepada nilai-nilai rohaniah Islami dan untuk mencapai tujuan keduniaan yang berorientasi kepada kehidupan dunia serta dapat mempengaruhi kehidupan manusia secara kebudayaan.

Selanjutnya, dalam perspektif Islam, orang tua menjadi aspek terpenting dalam pembentukan karakter anak diusia remaja yang didukung dengan peranan sekolah dan masyarakat. Sebagai orang tua, tentunya menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua menjadi madrasah yang memiliki tanggung jawab yang besar. Pendidikan karakter seorang anak yang diberikan oleh tua bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari aspek jasmani, rohani dan akal. Selain itu, melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak didik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Fatimah and Febilla Antika Nuraninda, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 3, 2021): 3705–11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>. H. 3708-3709

<sup>17</sup> Adu La, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Biologi Sel* 3 (June 2014): 68–78.

<sup>18</sup> Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Edukasia Islamika* 1 (Desember 2016): 119–33.

Remaja memiliki kedudukan yang sangat penting dan tentunya harus mendapatkan cinta dan kasih sayang yang penuh dari orang tua. Orang tua dalam mendidik anak di usia remaja tentunya harus memberikan pembinaan dengan menerapkan pola pencegahan yang diterapkan dengan memberikan pemahaman dan penyadaran akan pentingnya nilai-nilai agama serta dengan menerapkan pola penanggulangan sebagai upaya untuk memberikan efek jera jika melakukan kesalahan dalam bentuk memberikan sanksi dan hukuman yang sepatutnya.<sup>19</sup> Oleh karena itu, dilihat dari persepektif islam ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh tua dalam memberikan bimbingan juga pendidikan kepada anak di usia remaja yaitu dengan memberikan keteladanan, mengarahkan kepada kebiasaan yang positif, memberikan nasihat, melatih kedisiplinan, memberikan dukungan dan partisipasi serta melakukan pemeliharaan dengan memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan.<sup>20</sup>

## **SIMPULAN**

Usia remaja awal merupakan usia dimana anak mulai menginjak usia dewasa. Usia ini akan memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan mereka kedepannya. Pada masa ini setiap anak mulai mengalami banyak problematika dalam dirinya sebagai upaya pencarian jati diri, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial. Selain itu pada masa ini anak juga mengalami banyak kecenderungan, mulai dari kecenderungan yang terjadi pada masa perubahan fisik dan psikis, dihadapkan dengan berbagai ancaman, terjadinya kecenderungan emosional, sosial dan moral. Sehingga pada masa ini anak sering kali mengalami stress dalam menghadapi permasalahan. Sehingga, orang tua pada masa ini harus mampu berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, terutama pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter dipandang sebagai suatu usaha yang dijadikan sebagai pembantu dalam memasukkan nilai-nilai karakter atau tingkah laku kepada seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Ada beberapa peran penting orang tua dalam mendidik anak di usia remaja awal yaitu: (1) menjadi tauladan yang baik kepada anak terutama anak usia remaja awal sebagai pendidikan utama. (2) memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai dan memberikan hukuman yang sewajarnya apabila anak melakukan kesalahan. (3) melakukan komunikasi yang baik secara terbuka. (4) menerapkan kebiasaan yang baik dalam lingkungan keluarga. Selain itu, dilihat dari persepektif islam ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh tua dalam memberikan bimbingan juga pendidikan kepada anak di usia remaja yaitu dengan memberikan keteladanan, mengarahkan kepada kebiasaan yang positif, memberikan nasihat, melatih kedisiplinan, memberikan dukungan dan partisipasi serta melakukan pemeliharaan dengan memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan. Sehingga melalui upaya ini setiap anak diharapkan mampu menjadi dewasa yang produktif dan berkarakter.

---

<sup>19</sup> Herman and DM, "Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Izzah* 10 (July 2015): 54-70.

<sup>20</sup> Munjiat, "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja." h. 179-180.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Rifda Mardian. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (April 1, 2017). <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Ayu Permata, Ilyas, and Idfil Idfil 3, no. 2 (December 31, 2017): 110–17. <https://doi.org/10.29210/02018190>.
- Bulu, Yunita, and Neni Maemunah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal." *Nursing News* 4 (2019).
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fatimah, Siti, and Febilla Antika Nuraninda. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 3, 2021): 3705–11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1346>.
- Herman, and DM. "Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-IZZAH* 10 (July 2015): 54–70.
- La, Adu. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Biologi Sel* 3 (June 2014): 68–78.
- Manihuruk, Meldaria, Chresty Thessy Tupamahu, and Lasrida Siagian. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18." *Missio Ecclesiae* 11, no. 1 (April 25, 2022): 51–71. <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.153>.
- Munjiat, Siti Maryam. "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (August 3, 2018). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika* 1 (Desember 2016): 119–33.
- Mustoip, Sofyan, and Muhammad Japar. "Implementasi Pendidikan Karakter," n.d.
- Mustopa, Aji, Ali Maulida, and Agus Sarifudin. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," n.d.
- Nugraheni, Dian, and Sri Mulyani. "Pengaruh Pembelajaran Bervisi Dan Berpendekatan Sets Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sman 2 Sukoharjo Pada Materi Minyak Bumi Tahun Pelajaran 2011/2012" 2, no. 3 (2013).
- Sary, Yessy Nur Endah. "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal," n.d.
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, and Laili Irna Sari. "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (July 23, 2021): 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.

*Menuju Dewasa yang Produktif dan Berkarakter: Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Anak pada Usia Remaja Awal*

Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>.